

### **BAB III**

#### **TREN INVESTASI ASING DI BATAM TAHUN 2015 – 2017**

Dalam Bab ini akan memaparkan mengenai tren atau pasang surut investasi asing di Batam dalam kurun waktu 2015 hingga 2017. Di dalam bab ini juga akan dipaparkan kendala investasi asing di Batam. Bab ini akan diakhiri dengan membahas isu tumpang tindih pemerintahan atau dualisme di Batam yang mempengaruhi investasi.

Di era globalisasi ini, investasi asing merupakan hal yang primer bagi suatu negara untuk pergerakan roda ekonomi dan arus politik internasional. Dalam aspek tumbuh kembang perekonomian suatu negara, investasi asing dianggap mampu merespon permasalahan yang ada di negara. Investasi asing memegang peran penting dalam hal pertumbuhan dan perkembangan ekonomi tidak hanya untuk negara-negara berkembang, melainkan juga untuk negara-negara maju. Hal itu disebabkan karena sifat ketergantungan antar negara akan menjadi lebih tinggi akibat kerjasama internasional yang terwujud dalam aspek ekonomi.

Dari tahun ke tahun, perubahan peraturan perizinan investasi memberikan dampaknya sendiri dalam melakukan kegiatan investasi. Peraturan perizinan investasi adalah tanggung jawab bagi negara guna menciptakan iklim investasi yang kondusif. Mengingat perizinan investasi adalah hal krusial bagi para pelaku investasi. Di Indonesia, perubahan perizinan investasi kerap kali terjadi, utamanya perizinan bagi investasi asing. Perlunya menggerakkan roda ekonomi agar selalu maju ke depan bukan lah tugas pemerintah pusat saja, namun juga menjadi tugas pemerintah di tingkat daerah. Hal tersebut dilakukan adalah untuk mengembangkan perekonomian dan pembangunan daerah.

Kemunculan pemerintah daerah dalam melakukan kerjasama internasional membuat banyak perubahan, utamanya dalam pengaturan investasi asing. Baik positif maupun negatif menjadi efek perkembangan investasi asing di Indonesia dengan hadirnya pemerintah daerah dalam aspek hubungan internasional.

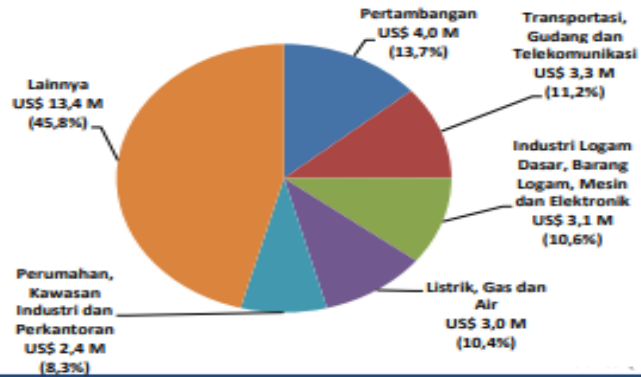
#### **A. Tren Investasi Asing di Batam**

Di Indonesia, pemerintah daerahnya menjalin kerjasama ekonomi di kancah internasional dalam aspek penanaman modal asing. Adapun kewajiban dan tugas yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah tersebut bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat setempat. Penanaman modal asing atau investasi asing dijadikan oleh pemerintah daerah sebagai salah satu upaya dalam membangun daerahnya. Dalam meningkatkan kegiatan investasi asing di pusat dan daerah, tentu saja mengalami pasang surut seiring dengan perkembangannya. Regulasi dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, tidak selalu dianggap mudah untuk dilakukan bagi calon pelaku usaha asing.

Tren atau pasang surut dalam kegiatan investasi asing sudah biasa terjadi di pusat maupun daerah. Namun, pemerintah pusat dan daerah tetap harus membentuk dan menetapkan suatu kebijakan dan regulasi yang memudahkan calon pelaku usaha yang akan berinvestasi. Karena, hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai investasi asing.

##### **1. Investasi Asing di Batam Tahun 2015**

Berdasarkan nilai realisasi penanaman modal Januari-Desember 2015 dari BKPM, total PMA dan PMDN di Indonesia mencapai Rp 545.4 Triliun meliputi PMA Rp 365.9 Triliun dan PMDN Rp 179.5 Triliun. Adapun sektor-sektor yang masuk ke dalam kategori PMA adalah sebagai berikut beserta jumlah.



**Gambar 3. 1 Realisasi Januari-Desember 2015 Berdasarkan Sektor**

Sumber : [https://www9.bkpm.go.id/images/uploads/investasi\\_indonesia/file/Bahan Paparan - IND - TW IV 2015 Final.pdf](https://www9.bkpm.go.id/images/uploads/investasi_indonesia/file/Bahan_Paparan - IND - TW IV 2015 Final.pdf)

Bila dirincikan akan menjadi seperti yang ada pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 1 Realisasi Triwulan IV 2015 : Berdasarkan Sektor**

PMA			
NO	BIDANG USAHA	INVESTASI (US\$ Juta)	PROYEK
1	Pertambangan	4.017,20	1.066
2	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	3.289,89	493
3	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik	3.092,49	1.781
4	Listrik, Gas dan Air	3.028,92	350
5	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	2.433,58	858
6	Tanaman Pangan dan Perkebunan	2.072,02	606
7	Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi	1.955,75	856
8	Industri Alat Angkutan dan Transportasi Lainnya	1.757,26	758
9	Industri Makanan	1.521,18	1.306
10	Industri Mineral Non Logam	1.302,81	277
11	Konstruksi	954,52	358
12	Industri Kertas, Barang dari kertas dan Percetakan	706,93	210
13	Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik	694,47	567
14	Hotel dan Restoran	650,19	1.052
15	Perdagangan dan Reparasi	625,05	3.705
16	Industri Tekstil	433,43	670
17	Jasa Lainnya	294,30	1.804
18	Industri Kulit, Barang dari kulit dan Sepatu	161,58	243
19	Industri Lainnya	83,21	385
20	Peternakan	75,13	98
21	Perikanan	53,10	85
22	Industri Kayu	47,11	118
23	Kehutanan	18,98	79
24	Industri Instrumen Kedokteran, Presisi, Optik dan Jam	6,87	13
TOTAL		29.275,94	17.738

Sumber: [https://www9.bkpm.go.id/images/uploads/investasi\\_indonesia/file/Bahan Paparan - IND - TW IV 2015 Final.pdf](https://www9.bkpm.go.id/images/uploads/investasi_indonesia/file/Bahan_Paparan - IND - TW IV 2015 Final.pdf)

Berdasarkan data BKPM, nilai realisasi investasi asing Januari-Desember 2015 berdasarkan Lokasi di Indonesia meliputi Jawa Barat sebanyak US\$ 5,7 Miliar, DKI Jakarta sebanyak US\$ 3,6 Miliar, Jawa Timur sebanyak US\$ 2,6 Miliar, Banten sebanyak US\$ 2,5 Miliar, Kalimantan Timur sebanyak US\$ 2,4 Miliar dan lainnya sebanyak US\$ 12,4 Miliar. Dari seluruh lokasi di Indonesia yang menjadi tujuan investasi asing, Kepulauan Riau berada pada posisi ke-16 dengan total investasi asing sebanyak US\$ 640.42 juta dengan 594 proyek.

Seperti yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, Batam, Kepulauan Riau adalah salah satu kota di Indonesia yang menjadi sasaran investor asing dalam menanamkan usahanya. BP Batam selaku lembaga pemerintah daerah yang diberikan wewenang oleh pemerintah pusat untuk mengembangkan kota Batam dengan menarik investor asing pun terus diupayakan dalam hal kemudahan pelayanan bagi calon pelaku usaha.

Potensi dan peluang yang Batam miliki seharusnya mampu untuk lebih meningkatkan nilai realisasi investasi. Adapun indikator ekonomi di Batam tahun 2015 lainnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Indikator Ekonomi Batam Tahun 2015**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Remarks</b>	<b>2015</b>
1	Ekspor	US \$ Miliar	9.17
2	Impor	US \$ Miliar	6.80
3	Neraca perdagangan luar negeri	US \$ Miliar	2.37
4	Ekspor non migas	US \$ Miliar	6.71
5	Tenaga Kerja Asing	Orang	5,891
6	Wisatawan asing	Pengunjung	1,545,818

**Sumber : Sumber : BIFZA Development Progress of Batam**

Pada tahun 2015, BP Batam mengandalkan terobosan yang menjadi potensi bagi Batam dalam menarik investor asing, yaitu

ditetapkan Batam sebagai daerah *Free Trade Zone* atau FTZ. Dalam hal ini pula, bila FTZ melibatkan BP Batam, selaku pemerintah daerah yang menjadi tangan kanan pemerintah pusat dalam memberikan kebijakan FTZ di Batam, dan mengutamakan kepentingan masyarakat yang berdomisili di kawasan FTZ maka akan menjadi 'otonomi plus'. Hal ini dikarenakan adanya penyerahan wewenang dan sejumlah kemudahan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi diharapkan akan mampu memperkuat otonomi daerah.

Namun, upaya BP Batam dalam meningkatkan nilai realisasi investasi asing di Batam tidak lah cukup bila hanya mengandalkan terobosan FTZ tersebut. Hal tersebut dikarenakan FTZ hanya salah satu potensi yang dimiliki oleh Batam dalam menarik investor asing. Sehingga, perlu adanya inovasi baru dalam memudahkan investor asing. Namun, semua kembali lagi kepada pemerintah yang menangani segala sesuatu terkait investasi asing di Batam, yaitu BP Batam. Di Indonesia, faktor yang menjadi penghambat utama investasi adalah masalah perizinan, yaitu sekitar 32,6%, kemudian disusul dengan faktor penghambat lainnya, seperti pengadaan lahan (internal) yaitu 17,3% serta regulasi dan kebijakan (eksternal) yaitu 15,2%. BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) selaku Lembaga Pemerintah Non Departemen Indonesia yang berkewajiban merumuskan kebijakan pemerintah di bidang penanaman modal, baik dalam maupun luar negeri, bekerjasama dengan BP Batam dalam upaya nya mempromosikan wilayah Batam sebagai destinasi investasi.

Dalam upaya BP Batam mempromosikan wilayahnya ke luar negeri, maka ada sejumlah hal yang perlu diperhatikan, seperti

kondisi infrastruktur. Infrastruktur yang mendukung peningkatan investasi asing di Batam antara lain seperti, pelabuhan, bandara, jalan dan sebagainya. BP Batam memiliki berbagai macam anggaran, seperti anggaran dari APBN (karena BP Batam adalah pemerintah pusat), anggaran yang dicari secara independen karena ini adalah Badan Pengusahaan Batam. BP Batam juga mengelola pelabuhan laut dimana pasti ada *fee* nya, seperti labuh tambah, terminal fery dengan tingkat pajak. Selain itu, BP Batam juga mengelola *airport* , rusun, dan yang paling besar dikelola adalah lahan. Lahan di Batam ini tidak ada yang milik perseorangan, semua adalah tanah milik negara. Dengan demikian, seluruh tanah di Batam jika ingin dimiliki harus membayar sewa ke BP Batam. BP Batam memiliki banyak aset, seperti taman rusa, agribisnis, itu semua adalah uang.



**Gambar 3. 2 Aset Strategis BP Batam**  
**Sumber : BIFZA Development Progress of Batam**

Tahun 2015, gubernur Kepulauan Riau, M Sani membuat suatu proyek tahapan, yaitu pembangunan dua jalur Sekupang – Batu Aji dan ditargetkan selesai tahun 2016. Proyek ini diharapkan mampu mengatasi kemacetan.



**Gambar 3. 3 Pengerjaan Jalur Dua Batu Aji – Sekupang.**  
**Sumber : <https://batampos.co.id>**

Sebelum proyek ini dikerjakan, telah ada beberapa proyek yang dibangun demi kenyamanan masyarakat di wilayah Batam dan para investor asing yang menjalankan usahanya di Batam. Proyek-proyek tersebut berupa penambahan ruas jalan di kawasan perumahan Kurnia Djaja Alam (KDA) yang rampung dikerjakan sejak 2013 dengan memakan anggaran sejumlah Rp 18 Milyar dan Rp 15 di tahun 2014, proyek semenisasi di kawasan Dapur 12 yang bersumber dari APBD Provinsi Kepulauan Riau. Infrastruktur di kawasan ini adalah yang rentan rusak dan terus diperbaiki.

Selain itu, Badan Pengusahaan Batam gencar merenovasi sejumlah infrastruktur, seperti pelabuhan dan bandara mengingat jumlah penggunaannya melebihi perkiraan sebelumnya. Tahun 2015, jumlah kunjungan kapal laut mencapai 99,585 pergerakan, meliputi 75,340 pergerakan kapal penumpang dan 24,245 pergerakan kapal barang.



**Gambar 3. 4 Kunjungan Kapal Laut ke Batam Tahun 2015**

**Sumber : BIFZA Development Progress of Batam**

Hal ini diikuti dengan perkembangan jumlah penumpang di pelabuhan laut Batam. Sebanyak 8,654 orang datang dan berangkat ke dan dari Batam melalui pelabuhan laut Batam di tahun 2015. Pengunjung tersebut meliputi 1,430 kedatangan domestik, 1,304 keberangkatan domestik, 2,909 kedatangan luar negeri serta 3,011 keberangkatan luar negeri. Dengan perkiraan kedatangan dan keberangkatan yang dikhawatirkan akan semakin bertambah jumlahnya, maka perlu adanya penambahan fasilitas-fasilitas. Di Pelabuhan Sekupang dibangun dua lantai dan Pelabuhan Telaga Punggur dibangun tiga lantai.

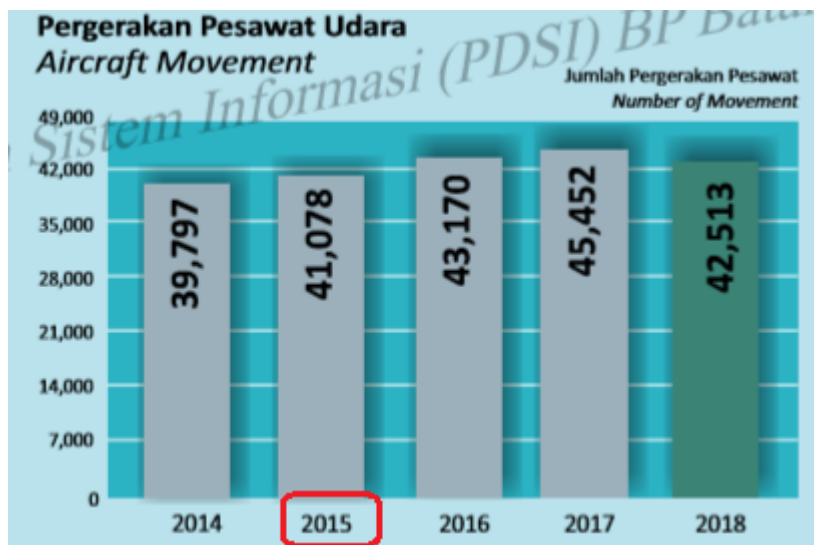


**Gambar 3. 5 Perkembangan Jumlah Penumpang di Pelabuhan Laut Batam Tahun 2015**

**Sumber : BIFZA Development Progress of Batam**



Selain pelabuhan laut, infrastruktur lainnya adalah bandar udara. Bandar udara adalah sarana pesawat udara mendarat dan lepas landas, kedatangan dan keberangkatan penumpang serta bongkar muat barang yang dilengkapi dengan sejumlah fasilitas pokok dan fasilitas lainnya. Di akhir 2015, pengguna jasa penerbangan di Bandara Internasional Hang Nadim mencapai lima ribu penumpang dan diperkirakan tahun-tahun berikutnya jumlah penumpang akan meningkat. Dengan demikian, perlu ada peningkatan pembangunan infrastruktur baru, seperti pembangunan terminal kedua. Sementara, pergerakan pesawat udara melalui Bandara Internasional Hang Nadim mencapai 41,078 pergerakan dengan menampung sebanyak 5,031 penumpang selama tahun 2015.



**Gambar 3. 6 Pergerakan Pesawat Udara Tahun 2015**

**Sumber : BIFZA Development Progress of Batam**

Tidak ketinggalan, perkembangan kargo melalui Bandara Internasional Hang Nadim mencapai 38,335 ton. Hal ini meliputi 26,244 ton bongkar dan 12,091 ton muat. Berikut adalah grafik nya.



**Gambar 3. 7 Perkembangan Kargo tahun 2015**

**Sumber : BIFZA Development Progress of Batam**

Peningkatan dan perbaikan sejumlah infrastruktur di Batam adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan kenyamanan bagi para investor asing yang telah lebih dulu mengoperasikan perusahaannya di Batam serta untuk menarik calon investor asing lebih banyak lagi ke Batam mengingat infrastruktur adalah salah satu penunjang peningkatan jumlah investor asing ke suatu kota atau negara. Di tahun 2015, nilai realisasi investasi asing di Batam adalah sejumlah US\$ 291.46 juta, terbagi menjadi US\$ 163.00 juta untuk perusahaan asing baru dan US\$ 128.46 juta perluasan/ekspansi dan sebanyak 63 proyek. Realisasi investasi asing tersebut umumnya didominasi oleh sektor industri alat angkutan dan transportasi (manufaktur), serta industri mineral non logam dan industri kimia

dasar. Hal ini diungkapkan oleh Kepala BKPM, Thomas Trikasih Lembong<sup>70</sup>.

Menurut BKPM, Singapura adalah negara yang paling banyak menanamkan modalnya di Indonesia. Total investasi Singapura ke Indonesia periode 2010 hingga Semester I 2015 sebesar US\$ 28,35 Miliar. Fokus investasi Singapura di Indonesia di antaranya 46% ada di sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi, 12% di sektor tanaman pangan dan perkebunan, 7% di pertambangan dan industri makanan serta listrik, gas dan air sebesar 5%. Hingga semester I tahun 2015, Singapura pula adalah negara yang paling banyak berinvestasi di Batam, yaitu senilai US\$ 1,3 Miliar dengan mengembangkan kawasan industri dan pusat logistik serta maritim<sup>71</sup>.

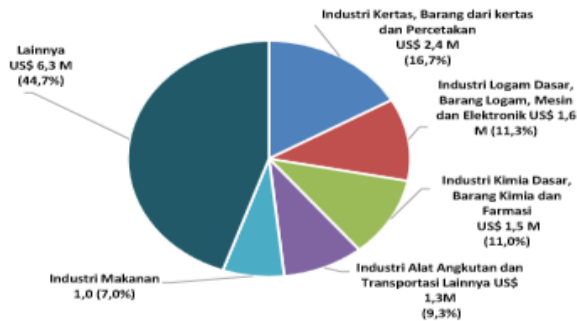
## **2. Investasi Asing di Batam Tahun 2016**

Berdasarkan data BKPM Januari-Juni 2016, investasi asing (PMA) dan investasi dalam negeri (PMDN) mencapai angka Rp 298,1 Triliun, dimana nilai realisasi PMA sebanyak Rp 195.5 Triliun dan PMDN sebanyak Rp 102.6 Triliun. Adapun sektor-sektor yang masuk ke dalam kategori PMA adalah sebagai berikut beserta jumlah.

---

<sup>70</sup> BKPM Sebut Investasi Asing di Batam Naik 46 Persen. Diakses dari <https://www.suara.com/bisnis/2017/02/04/111350/bkpm-sebut-investasi-asing-di-batam-naik-46-persen> pada tanggal 31 Oktober 2019.

<sup>71</sup> Investor Singapura Siap Garap Investasi di Batam dengan Modal US\$ 13 Miliar. Diakses dari <https://www.batamnews.co.id/berita-5617-investor-singapura-siap-garap-investasi-di-batam-dengan-modal-us-13-miliar.html> pada tanggal 1 November 2019.



**Gambar 3. 8 Realisasi Januari-Juni 2016 Berdasarkan Sektor**

**Sumber : Realisasi Penanaman Modal PMDN – PMA Triwulan II dan Januari – Juni Tahun 2016. BKPM**

Bila dirincikan dalam sebuah tabel, maka akan menjadi seperti di bawah ini.

**Tabel 3. 3 Realisasi Januari-Juni 2016 Berdasarkan Sektor**

PMA			
NO	BIDANG USAHA	INVESTASI (US\$ Juta)	PROYEK
1	Industri Kertas, Barang dari kertas dan Percetakan	2.353,01	130
2	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik	1.590,39	1.071
3	Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi	1.546,47	552
4	Industri Alat Angkutan dan Transportasi Lainnya	1.304,3	462
5	Industri Makanan	988,63	889
6	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	944,42	524
7	Pertambangan	903,99	542
8	Industri Mineral Non Logam	768,23	182
9	Listrik, Gas dan Air	613,24	260
10	Hotel dan Restoran	547,35	1.040
11	Jasa Lainnya	485,58	1.506
12	Tanaman Pangan dan Perkebunan	413,23	355
13	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	379,23	307
14	Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik	338,96	338
15	Perdagangan dan Reparasi	319,05	2.777
16	Industri Tekstil	179,36	441
17	Industri Kayu	115,27	110
18	Industri Kulit, Barang dari kulit dan Sepatu	88,12	135
19	Konstruksi	75,26	225
20	Industri Lainnya	39,28	271
21	Kehutanan	37,77	49
22	Peternakan	29,41	64
23	Industri Instrumen Kedokteran, Presisi, Optik dan Jam	8,76	11
24	Perikanan	2,51	52
<b>TOTAL</b>		<b>14.071,82</b>	<b>12.293</b>

**Sumber : Realisasi Penanaman Modal PMDN – PMA Triwulan II dan Januari – Juni Tahun 2016. BKPM**

Berdasarkan data BKPM, nilai realisasi investasi asing Januari-Juni 2016 berdasarkan Lokasi di Indonesia meliputi Jawa Barat sebanyak US\$ 2,8 Miliar, Sumatera Selatan sebanyak US\$ 2,2 Miliar, Banten sebanyak US\$ 1,7 Miliar, DKI Jakarta sebanyak US\$ 1,6 Miliar, Jawa Timur sebanyak US\$ 0,9 Miliar, dan lainnya sebanyak US\$ 4,9 Miliar. Dari seluruh lokasi di Indonesia yang menjadi tujuan investasi asing, Kepulauan Riau berada pada posisi ke-17 dengan total investasi US\$ 167.20 juta dan 332 proyek.

Nilai realisasi investasi asing di Batam tahun 2015 menjadi motivasi bagi Badan Pengusahaan Batam untuk lebih ditingkatkan. Laju pertumbuhan ekonomi dalam hal investasi memang biasa berubah-ubah, terkadang lambat, cepat atau bahkan stabil. Pemerintah pusat maupun daerah harus bahu-membahu dalam meningkatkan kualitas pembangunan negara dan mensejahterakan rakyat. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) berupaya menciptakan inovasi baru dengan berkaca pada permasalahan yang belum selesai sepenuhnya, seperti permasalahan perizinan investasi yang dianggap ‘lama’ prosesnya bagi para investor, baik dalam maupun luar negeri.

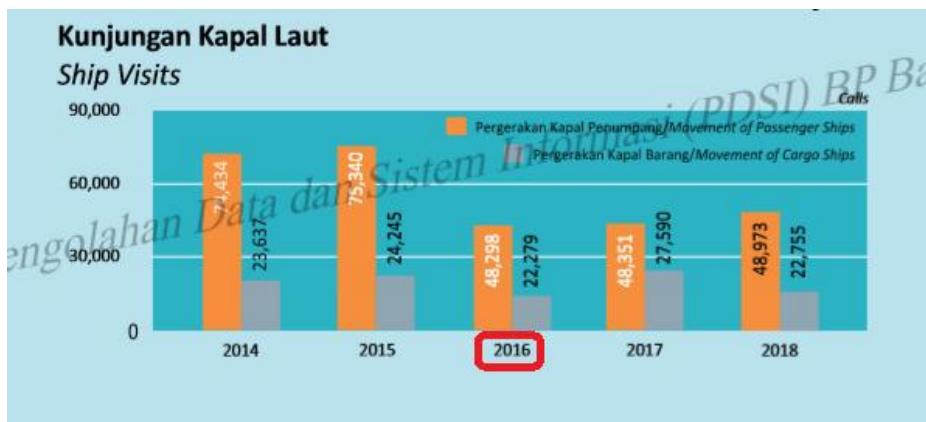
Di tahun 2016, indikator ekonomi Batam mengalami fluktuatif bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 3. 4 Indikator Ekonomi Batam Tahun 2016**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Remarks</b>	<b>2016</b>
1	Ekspor	US \$ Miliar	8.41
2	Impor	US \$ Miliar	6.13
3	Neraca perdagangan luar negeri	US \$ Miliar	2.28
4	Ekspor non migas	US \$ Miliar	8.41
5	Tenaga Kerja Asing	Orang	6,084
6	Wisatawan asing	Pengunjung	1,432,472

**Sumber : BIFZA Development Progress of Batam**

Menilik dari tahun sebelumnya, salah satu yang mendukung meningkatnya investasi asing di Batam adalah infrastruktur dimana oleh pemerintah daerah terus ditambah dan diperbaiki. Hal ini terus dilakukan pemerintah setempat guna memberikan kenyamanan akses darat, laut maupun udara bagi masyarakat setempat, termasuk investor asing yang membangun usahanya di Batam. Peningkatan jumlah infrastruktur terus dilakukan setiap tahunnya. Meskipun tidak selalu mengalami kemajuan. Seperti, kunjungan kapal laut di tahun 2016 lebih rendah 29% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sekitar 70,577 pergerakan meliputi 48,298 pergerakan kapal penumpang dan 22,279 pergerakan kapal barang.



**Gambar 3. 9 Kunjungan Kapal Laut ke Batam tahun 2016**  
**Sumber : BIFZA Development Progress of Batam**

Kemudian, perkembangan jumlah penumpang di pelabuhan laut Batam, baik kedatangan maupun keberangkatan yang menurun 0,01% dari tahun sebelumnya, yaitu 8,653 orang yang terbagi menjadi 1,423 kedatangan domestik, 1,274 keberangkatan domestik, 2,840 kedatangan luar negeri, dan 3,116 keberangkatan luar negeri.



**Gambar 3. 10 Perkembangan Jumlah Penumpang di Pelabuhan Laut Batam Tahun 2016**

**Sumber : BIFZA Development Progress of Batam**

Sementara, pergerakan pesawat udara melalui Bandara Internasional Hang Nadim mencapai 43,170 (5% lebih tinggi dari tahun sebelumnya) pergerakan dengan menampung sebanyak 6,136 (meningkat 18% dari tahun sebelumnya) penumpang selama tahun 2016. Tidak ketinggalan, perkembangan kargo melalui Bandara Internasional Hang Nadim mencapai 43,170 ton (meningkat 11% dari tahun sebelumnya). Hal ini meliputi 27,762 ton bongkar dan 15,408 ton muat.

Terlepas dari perihal infrastruktur, pergerakan nilai realisasi investasi terus bergerak naik di tahun 2016. Total keseluruhan investasi asing di Batam bahkan mencapai yaitu US\$ 463.73 juta terbagi menjadi US\$ 295.31 juta untuk perusahaan asing baru dan US\$ 168.42 juta perluasan usaha/ekspansi dengan sebanyak 71 proyek. Di tahun ini, sektor yang mendominasi adalah sektor biodiesel

dan sektor pariwisata.<sup>72</sup> Di tahun yang sama, Presiden Joko Widodo dengan Perdana Menteri Singapura, Lee Hsien Loong melakukan pertemuan bilateral yang difokuskan pada kerjasama di bidang ekonomi dan pariwisata. Pertemuan tersebut berlangsung di Wisma Perdamaian Semarang, Jawa Tengah dimana Presiden menekankan bahwa Singapura adalah salah satu mitra Indonesia di bidang perdagangan dan investasi. Presiden juga mengatakan bahwa investasi Singapura di Indonesia masih menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi. Hingga Januari 2016, pemerintah Singapura mengucurkan investasi di Indonesia hingga mencapai USD 71 Miliar<sup>73</sup>.

Hal tersebut pula berdampak pada investasi asing di Batam, Kepulauan Riau, Indonesia dimana sebanyak US\$ 256.95 juta dengan proyek mencapai 369 unit berasal dari Singapura dan merupakan investasi asing terbesar ke Batam. Diurutan kedua, berasal dari Prancis dengan nilai US\$ 49.67 juta dengan jumlah proyek 2 unit. Sementara investasi yang berasal dari Jepang di posisi ketiga dengan nilai US\$ 20.57 juta.<sup>74</sup>

### **3. Investasi Asing di Batam Tahun 2017**

Berdasarkan data BKPM Januari-Juni 2017, investasi asing (PMA) dan investasi dalam negeri (PMDN) mencapai angka Rp 336.7 Triliun dimana nilai realisasi PMA sebanyak Rp 206.9 Triliun dan PMDN sebanyak Rp 129.8 Triliun. Adapun sektor-sektor yang masuk ke dalam kategori PMA adalah sebagai berikut beserta jumlah.

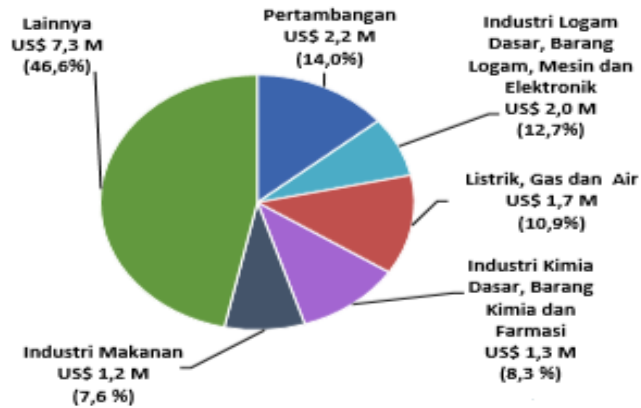
---

<sup>72</sup> Investasi Asing di Batam Capai USD 1,1 Miliar. Diakses dari <https://ekbis.sindonews.com/read/1269882/34/investasi-asing-di-batam-capai-usd11-miliar-1514630675> pada tanggal 1 November 2019.

<sup>73</sup> Indonesia, Singapura Sepakat Tingkatkan Kerjasama Pariwisata dan Investasi. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-singapura-sepakat-tingkatkan-kerjasama-pariwisata-dan-investasi/3595073.html> pada tanggal 1 November 2019.

<sup>74</sup> Investasi Asing menurut Asal Negara Pada 2016. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/03/31/2016-investasi-asing-batam-capai-us-392-juta> pada tanggal 1 November 2019





**Gambar 3. 11 Realisasi Januari-Juni 2017 Berdasarkan Sektor**  
**Sumber : Realisasi Penanaman Modal PMDN – PMA**  
**Triwulan II dan Januari – Juni Tahun 2017. BKPM**

Bila dirincikan dalam sebuah tabel, maka akan menjadi seperti di bawah ini.

**Tabel 3. 5 Realisasi Januari-Juni 2017 Berdasarkan Sektor**

PMA			
NO	BIDANG USAHA	INVESTASI (US\$ Juta)	PROYEK
1	Pertambangan	2.171,7	585
2	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik	1.969,5	1231
3	Listrik, Gas dan Air	1.696,3	543
4	Industri Kimia Dasar, Barang Kimia dan Farmasi	1.283,6	738
5	Industri Makanan	1.181,6	1203
6	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	1.173,6	719
7	Industri Alat Angkutan dan Transportasi Lainnya	941,6	570
8	Tanaman Pangan dan Perkebunan	852,0	501
9	Hotel dan Restoran	696,3	1500
10	Jasa Lainnya	669,4	2490
11	Perdagangan dan Reparasi	603,6	4318
12	Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik	432,5	445
13	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	416,1	481
14	Industri Kertas, Barang dari kertas dan Percetakan	399,9	183
15	Industri Mineral Non Logam	294,7	233
16	Industri Kulit, Barang dari kulit dan Sepatu	187,0	163
17	Industri Tekstil	184,3	494
18	Industri Kayu	112,5	164
19	Peternakan	83,7	127
20	Konstruksi	81,6	293
21	Industri Lainnya	76,1	370
22	Kehutanan	35,9	60
23	Perikanan	7,9	83
24	Industri Instrumen Kedokteran, Presisi, Optik dan Jam	1,9	16
TOTAL		15.553,4	17.510

**Sumber : Realisasi Penanaman Modal PMDN – PMA**  
**Triwulan II dan Januari – Juni Tahun 2017. BKPM**

Berdasarkan data BKPM, nilai realisasi investasi asing Januari-Juni 2017 berdasarkan Lokasi di Indonesia meliputi Jawa Barat sebanyak US\$ 2.5 Miliar, DKI Jakarta sebanyak US\$ 2.0 Miliar, Banten sebanyak US\$ 1,2 Miliar, Sulawesi Tengah sebanyak US\$ 1,0 Miliar, Jawa Tengah sebanyak US\$ 0.9 Miliar dan lainnya sebanyak US\$ 8.2 Miliar. Dari seluruh lokasi di Indonesia yang menjadi tujuan investasi asing, posisi Kepulauan Riau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2017, Kepulauan Riau berada pada posisi ke-12 dengan total investasi sejumlah US\$ 493.1 juta dan 470 proyek.

Di tahun 2017, indikator ekonomi Batam mengalami hal yang sama dengan tahun sebelumnya, yaitu pergerakan yang fluktuatif.

**Tabel 3. 6 Indikator Ekonomi Batam Tahun 2017**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Remarks</b>	<b>2017</b>
1	Ekspor	US \$ Miliar	8.71
2	Impor	US \$ Miliar	7.47
3	Neraca perdagangan luar negeri	US \$ Miliar	1.24
4	Ekspor non migas	US \$ Miliar	7.50
5	Tenaga Kerja Asing	Orang	6,262
6	Wisatawan asing	Pengunjung	1,504,275

**Sumber : BIFZA Development Progress of Batam**

Di tahun 2017 , kunjungan kapal laut meningkat sekitar 7% dari tahun sebelumnya, yaitu 75,941 pergerakan. Pergerakan yang meningkat ini meliputi 48,351 pergerakan kapal penumpang dan 27,590 pergerakan kapal barang.



**Gambar 3. 12 Kunjungan Kapal Laut Ke Batam Tahun 2017**

**Sumber : BIFZA Development Progress of Batam**

Peningkatan tersebut juga diikuti dengan perkembangan jumlah penumpang di pelabuhan laut Batam yang meningkat 5,2% dari tahun sebelumnya. Yaitu, 9,135 orang yang terbagi menjadi 1,412 kedatangan domestik, 1,433 keberangkatan domestik, 3,098 kedatangan luar negeri dan 3,192 keberangkatan luar negeri.



**Gambar 3. 13 Perkembangan Jumlah Penumpang di Pelabuhan Laut Batam Tahun 2017**

**Sumber : BIFZA Development Progress of Batam**

Sementara, pergerakan pesawat udara melalui Bandara Internasional Hang Nadim mencapai 45,452 pergerakan (meningkat 5% dari tahun sebelumnya) dengan menampung sebanyak 6,327

penumpang (meningkat 3% dari tahun sebelumnya). Peningkatan ini pula diikuti dengan perkembangan kargo melalui Bandara Internasional Hang Nadim yang totalnya mencapai 48,324 ton. Angka ini meningkat 11% dari tahun sebelumnya dengan terdiri dari 27,470 ton bongkar dan 20,854 ton muat.

Peningkatan di tahun 2017 terjadi dalam berbagai aspek. Nilai realisasi investasi asing di Batam tahun 2017 pun meningkat, yaitu sebanyak US\$ 618.74 juta yang terbagi menjadi US\$ 452.86 juta untuk perusahaan asing baru dan US\$ 165.88 juta perluasan usaha/ekspansi dengan 73 proyek. Realisasi investasi asing di Batam tahun 2017 tersebut melampaui target indikator kinerja utama BP Batam. Kepala BP Batam periode 2016-2017, Hatanto Reksodipoetro mengungkapkan bahwa lonjakan investasi asing periode Januari-Agustus 2017 begitu diluar ekspektasi. Hatanto Reksodipoetro menambahkan bahwa adanya keyakinan investor asing yang begitu kuat setelah BP Batam merehabilitasi berbagai masalah. Artinya, semua indikator perekonomian di Batam membaik selama tahun 2017.<sup>75</sup>

Adapun sektor-sektor yang mendominasi investasi asing di Batam tahun 2017 adalah mengucur ke industri logam dasar, barang logam, mesin dan elektronik senilai US\$ 158,23 juta.<sup>76</sup> Negara-negara yang paling mendominasi dalam menginvestasikan usahanya di Batam pada tahun 2017 adalah Singapura dan Malaysia. Kemudian disusul dengan negara lainnya, yaitu investor asal Tiongkok, Inggris,

---

<sup>75</sup> Realisasi Investasi Asing di Batam Lampaui Target. Diakses dari <https://media.indonesia.com/read/detail/119881-realisasi-investasi-asing-di-batam-lampaui-target> pada tanggal 4 November 2019

<sup>76</sup> Investasi Asing menurut Asal Negara Pada 2016. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/03/31/2016-investasi-asing-batam-capai-us-392-juta> pada tanggal 1 November 2019

Kanada, India, Myanmar, Australia, Luxembourg, Jepang, Amerika Serikat, Taiwan, Korea Selatan, Mesir, Taiwan, dan gabungan negara Eropa lainnya.<sup>77</sup>

Sejumlah peningkatan yang terjadi di Tahun 2017 semakin membuat BP Batam lebih gencar lagi dalam meningkatkan investasi asing agar tetap stabil, bila perlu lebih meningkat. Adapun upaya yang dilakukan BP Batam guna meningkatkan investasi serta menggairahkan kembali dunia usaha di Batam adalah dengan melakukan sejumlah terobosan. Seperti, direvisinya Perka 10/2017 tentang Penyelenggaraan Administrasi Lahan menjadi Perka 27/2017 tentang Penyelenggaraan Pengalokasian Lahan. Tujuannya adalah untuk memudahkan investor asing dalam mengembangkan usahanya di Batam, yang kemudian ekonomi pun bisa meningkat dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Batam.<sup>78</sup>

Dari pemaparan di atas, pergerakan roda perekonomian di Batam dari tahun 2015 hingga 2017 terus membaik. Meskipun dalam beberapa aspek terdapat penurunan, namun penurunan tersebut tidaklah sangat jauh. Bahkan, nilai realisasi investasi asing di Batam dalam kurun waktu 2015 hingga 2017 terus menunjukkan peningkatan yang progresif. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari peran Pemerintah Pusat yang memberikan wewenang langsung kepada BP Batam dalam mengurus perihal investasi asing untuk meningkatkan investasi asing di Batam.

Meskipun negara yang paling mendominasi di Batam dalam kegiatan penanaman modal adalah Singapura, namun perusahaan

---

<sup>77</sup> Investasi di Batam naik 136%. Diakses dari <https://batampos.co.id/2017/12/30/investasi-di-batam-naik-136/> pada tanggal 4 November 2019.

<sup>78</sup> Investasi Asing di Batam Capai USD 1,1 Miliar. Diakses dari <https://ekbis.sindonews.com/read/1269882/34/investasi-asing-di-batam-capai-usd11-miliar-1514630675> pada tanggal 1 November 2019.

yang terdaftar di Batam atas nama Singapura tidak sepenuhnya milik Singapura. Bisa jadi, itu adalah perusahaan asing yang berdomisili di Singapura, memanfaatkan *headquarter* nya di Singapura untuk membuka pabrik di Batam. Hal tersebut dikarenakan selain Batam yang dekat dengan Singapura, biaya di Singapura terbilang lebih mahal. Sehingga, lebih memilih untuk melakukan ekspansi ke Batam.

Namun, dibalik itu semua tentu ada permasalahan yang dihadapi oleh BP Batam dalam meningkatkan nilai realisasi investasi asing di Batam setiap tahunnya. Adanya permasalahan yang dihadapi tidak lantas membuat BP Batam menyerah dalam upayanya meningkatkan investasi asing di Batam guna memperbaiki terus laju pertumbuhan ekonomi di Batam.

## **B. Permasalahan Investasi Asing di Batam**

Proses meningkatkan investasi asing di Batam tentulah bukan hal yang mudah bagi pemerintah yang bertugas terkait hal tersebut. Selalu ada kendala dalam melakukan suatu pengembangan daerah demi membangun perekonomian Batam. Beberapa kendala yang dihadapi BP Batam dalam mengembangkan Batam sebagai kota tujuan investasi asing, seperti infrastruktur dan pelayanan perizinan.

### **1. Infrastruktur**

Seperti yang dipaparkan dalam bab I bahwa dalam upaya mencapai tujuan pengembangan Batam sebagai daerah industri, prasyarat utama yang harus dipenuhi adalah pembangunan fisik dan non-fisik. Pembangunan fisik untuk memudahkan kelancaran investasi berupa insfrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan laut, bandara, lahan, waduk, dsb)

## a. Lahan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Pengaturan Pokok-Pokok Agraria digambarkan sebagai bagian atas permukaan bumi. Tanah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagaimana diutarakan oleh Van Dijk,<sup>79</sup> “Tanahlah yang merupakan modal yang terutama, dan untuk bagian terbesar dari Indonesia, tanahlah yang merupakan modal satu-satunya”.

Batam merupakan daerah yang memiliki Hak Pengelolaan berbeda dibandingkan daerah lainnya. Batam, sebagai satu-satunya daerah yang mendapatkan Hak Pengelolaan langsung oleh Presiden.<sup>80</sup> Seluruh area tanah di Pulau Batam diserahkan dengan Hak Pengelolaan kepada BP Batam. Hal ini disebutkan dalam Pasal 6 ayat 2 huruf (a) Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1973 dengan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2007 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam. Hal ini dimaksudkan agar perencanaan, peruntukkan dan penggunaannya dapat disesuaikan dengan pelaksanaan tugas BP Batam dalam membangun Batam.<sup>81</sup>

Infrastruktur yang diutamakan investor asing salah satunya adalah lahan. Kaitan antara lahan dan investasi sangat dekat. Hal yang paling dibutuhkan pertama kali dalam melakukan kegiatan investasi adalah insfrastruktur, yaitu tempat usaha nya (lahan). BP Batam adalah perantara langsung dengan investor jika ingin

---

<sup>79</sup> Zein, Ramli. 1995. “Hak Pengelolaan dalam Sistem UUPA”. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hlm. 7

<sup>80</sup> Hadiyati, Nur. Memahami Problematika Hak Pengelolaan Tanah Kota Batam Dalam Rangka Penetapan Batam Sebagai Kawasan Ekonomi Khusus. Program Pascasarjana, Fakultas Hukum, Universitas Indonesia. Vol 2, Nomor 1, Januari 2019, Hlm. 51-65.

<sup>81</sup> Badan Pengusahaan Batam. 2014. Mengungkap Fakta Pembangunan Batam: Era J.E Habibie – Ismeth Abdullah – Mustofa Widjaja. BP Batam. Hlm.57

berinvestasi, karena tanah di Batam telah dilimpahkan kepada BP Batam. Di dalam Hak Pengelolaan berisi (1) merencanakan dan mengendalikan pemanfaatan lahan, (2) menggunakan untuk kepentingan sendiri, seperti untuk kantor BP, pelabuhan, bandara, jalan, dsb, (3) dan menyerahkan bagian-bagian tanah kepada pihak ketiga (pemerintah, investor dalam maupun luar negeri, atau masyarakat).

Adapun permasalahan yang dihadapi BP Batam dalam kaitannya dengan lahan adalah terdapat lahan yang tidak produktif di kawasannya dengan luasan lahan menganggur mencapai 5000-7000 ha. Hal ini tentu saja menghambat investasi, karena banyak investor asing yang ingin berinvestasi namun terhalang masalah lahan. Menurut kepala BP Batam saat itu, Lukita Dinarsyah Tuwo, lahan bukan hanya menyangkut investasi namun juga berkaitan dengan masalah sosial. Menurutnya, banyak ditemukan lahan tidur dan pemukiman liar sehingga sulit ketika hendak dialokasikan kepada investor di Batam.<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Kantor Pengelolaan Lahan BP Batam, Imam Bachroni<sup>83</sup>, investor harus membuat suatu badan hukum sebelum melakukan kegiatan penanaman modal di Indonesia. Setelah membuat badan hukum, maka investor harus *submit* pengajuan permohonan alokasi dalam hal apa, berapa luas lahan yang dibutuhkan, diteliti neraca keuangannya, dan bagaimana mengatur masalah pembiayaan.

---

<sup>82</sup> BP Batam : Lahan Masih Menjadi Kendala Utama. Diakses dari <https://kepri.antaranews.com/berita/46945/bp-batam-lahan-masih-menjadi-kendala-utama> pada tanggal 4 November 2019.

<sup>83</sup> Imam Bachroni. Sarjana Teknik Sipil. Telah bekerja di BP Batam sejak tahun 1990 sebagai engineer. Sekarang menjabat sebagai Kepala Kantor Pengelolaan Lahan BP Batam. Sebelum berada di bidang pengelolaan lahan, Imam Bachroni berkecimpung di bidang infrastruktur.



Menanggapi masalah lahan, disyaratkan calon investor juga harus memiliki *business plan*, karena tanah yang nantinya disewa harus dibangun.

Berdasarkan Peraturan Kepala BP Batam Nomor 27 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pengalokasian lahan yang merupakan revisi dari Perka Nomor 10 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Administrasi Lahan, investor dan BP Batam nantinya akan membuat *time schedule* dan memberikan jangka waktu kepada investor dalam melakukan proses pembangunan lahan yang telah disewa. Dalam kegiatan tersebut, BP Batam akan terus memantau perkembangannya. Hal tersebut merupakan perjanjian yang harus disepakati di awal, jika tidak dibangun sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, maka BP Batam tak segan-segan mencabut izin penggunaan lahannya.



**Gambar 3. 14 Lahan Tidur di Batam Capai 7 ribu ha.**

**Sumber:** <http://sindobatam.com/lahan-tidur-di-batam-capai-7-ribu-hektare/>

#### **b. Sumber Daya Air**

Setelah kendala lahan tersolusikan, masih ada kendala lainnya. Menurut Kepala Kantor Pengelolaan Lahan BP Batam,

Imam Bachroni<sup>84</sup>, masalah utama di Batam adalah masalah air, karena air di Batam bersumber atau mengandalkan hanya dari air hujan. Tidak ada sungai, tidak ada air tanah/bor. Air hujan tadi ditampung di waduk (yang mana merupakan insfrastruktur BP Batam) air bersih yang berfungsi untuk mandi, minum, dsb. Waduk-waduk tersebut dibangun dari muara-muara sungai yang ada teluk, kemudian air hujan yang masuk disitu dibendung. Air dari waduk akan di kelola oleh PT. Adhya Tirta Batam (ATB) dengan menggunakan pipa-pipa. Dalam menjalani kehidupan, air adalah sumber yang paling utama. Termasuk bagi investor asing yang akan melakukan kegiatan investasi di Batam pasti akan bertanya tentang ketersediaan air, energi, transportasi, dan insfrastruktur lainnya seperti jalan, pelabuhan, bandara, dan lain-lain. Dan itu semua dipersiapkan oleh BP Batam.

PT Adhya Tirta Batam (ATB) merupakan perusahaan yang mendapat konsensi dari BP Batam untuk mengelola air bersih di Pulau Batam selama 25 tahun. Perjanjian kontrak tersebut berlaku dari tahun 1995 hingga 2020 mendatang.<sup>85</sup> Pada tahun 2016, PT ATB sering mengalami gangguan dalam melakukan pelayanan air bersih dan hal ini sangat mengganggu iklim investasi di Kota Batam. Hal ini dikarenakan ketersediaan air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok, sehingga menjadi bagian penting untuk menjaga maupun menarik investor masuk ke Batam.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Ibid.

<sup>85</sup> Profil Adhya Tirta Batam PT. Diakses dari <https://www.qerja.com/company/view/adhya-tirta-batam-pt> pada tanggal 6 November 2019

<sup>86</sup> KLIPING HUMAS. Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam. Diakses dari [https://bpbatam.go.id/uploads/files\\_library/Kliping\\_23-25\\_April\\_2016.pdf](https://bpbatam.go.id/uploads/files_library/Kliping_23-25_April_2016.pdf) pada 6 November 2019

Pengerjaan proyek atau perbaikan pipa yang dilakukan oleh ATB bisa dipastikan akan memberi dampak kepada masyarakat, termasuk investor asing yang berencana menanamkan modalnya di Batam maupun investor asing yang sudah lebih dulu mendirikan usahanya di Batam, yaitu terhentinya suplai air ke perumahan warga dan perusahaan-perusahaan. ATB dianggap tidak mampu memberi solusi untuk meminimalisir dampak yang menimpa warga tersebut. Melakukan pembangunan atau pengembangan oleh ATB demi kehandalan air bersih di Batam adalah suatu keharusan. Namun, bukan berarti hal tersebut membuat konsumen menjadi korban. ATB juga dinilai tidak mampu memberikan pelayanan yang baik, seperti *call center* milik ATB yang terkadang tidak dapat dihubungi ketika warga meminta ATB untuk mengantarkan air. Hal tersebut disampaikan oleh Werton P, anggota Komisi III DPRD Kota Batam dalam suatu media cetak.<sup>87</sup>



**Gambar 3. 15 Proses Peningkatan Suplai oleh ATB**

**Sumber :** <http://www.atbbatam.com/?md=view&id=1-19061000001>

---

<sup>87</sup> Ibid.



**Gambar 3. 16 Proses Perbaikan Kerusakan Pipa di Batam Center**

**Sumber :** <https://batam.tribunnews.com/2018/11/16/air-atb-di-batam-centre-mati-sebagian-warga-tak-punya-air-untuk-mandi-atb-ungkap-penyebab-mati-air>

Disamping itu, Corporate Communication Manager PT ATB, Enriqo Moreno menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan ATB tetap ada selama pengerjaan perbaikan. Pihaknya pun terus melakukan pelayanan semaksimal mungkin, seperti dengan menyiapkan tangki air. Mengenai *call center* ATB yang terkadang tidak aktif itu adalah karena alasan teknis.<sup>88</sup>

Lembaga Perlindungan Konsumen (LPK) Kepulauan Riau, Rahmat Riyandi selaku Ketua LPK dalam sebuah media cetak menilai bahwa banyak sekali keluhan dari masyarakat selaku pelanggan sambungan air bersih PT ATB.<sup>89</sup> Hal ini menunjukkan bahwa standar mutu pelayanan ATB tidak efektif. Namun, Enriqo mengatakan bahwa telah melakukan standar pelayanan dan penginformasian ke publik sebelum penghentian pengaliran air ke beberapa pelanggan karena adanya interkoneksi sistem transmisi

---

<sup>88</sup> Ibid.

<sup>89</sup> Ibid.

dari satu waduk. Pihaknya juga menjelaskan proses interkoneksi yang memotong kemudian menyambung pipa utama tidak dapat dilakukan tanpa menghentikan aliran air, karena ditakutkan air tersebut akan terbuang kemana-mana. Sehingga, hal ini mengakibatkan tersendatnya aliran air hingga lebih dari 1x24 jam. Pihaknya juga memberikan solusi agar masyarakat yang terkena imbas dari perbaikan pipa-pipa tersebut, agar menghubungi *call center* PT ATB yang kemudian pihak PT ATB akan mengirimkan pengantaran air dengan mobil tangki secara gratis.<sup>90</sup>

Meski tantangan dalam pengelolaan air bersih harus dilewati oleh PT ATB sangat beragam, namun PT ini telah menjadi perusahaan air minum terbaik di Indonesia. Cakupan pelayanan ATB sudah mencapai 99,5 persen dengan jumlah pelanggan lebih dari 250.000. BP Batam selaku instansi yang memajukan Kota Batam salah satunya dalam menyediakan air bersih terus membangun infrastruktur yang mendukung ketersediaan air. Kemudian, bekerjasama dengan PT ATB dalam melakukan pengelolaan air bersih yang dapat dinikmati warga dan para investor di Batam.

### **C. Isu Dualisme Pembangunan di Batam**

Sejumlah negara di dunia hampir menghadapi sistem dualisme. Menurut J. H Boeke (1996),<sup>91</sup> dualisme adalah keadaan yang berbeda dan bersifat superior, sementara keadaan lainnya bersifat inferior yang hidup berdampingan pada ruang dan waktu yang sama. Menurut J.H Boeke pula, Indonesia adalah salah satu negara yang menghadapi dualisme ekonomi, dimana dua sistem ekonomi berbeda begitu berdampingan kuat.

---

<sup>90</sup> Ibid.

<sup>91</sup> Dumairy. 1996. *Perekonomian Pembangunan*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 48.

Sejumlah permasalahan yang dihadapi negara berkembang adalah terhambatnya pembangunan ekonomi, sehingga negara berkembang tidak sepenuhnya mencapai tingkatan seperti halnya negara maju. Salah satu faktor penghambatnya adalah dualisme ekonomi yang menyebabkan mekanisme pasar tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Sejak tahun 1970-an, pada awal pembangunan Pulau Batam, daerah ini telah dianalogikan dengan kawasan khusus, karena beragam kebijakan khusus yang telah diberikan dan berbeda dari daerah lain di Indonesia. Salah satu alasannya adalah karena posisi Batam yang strategis, yaitu berada di jalur pelayaran internasional dan berdekatan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Bahkan kini Batam telah menjadi salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Selama ini, konsep pengembangan kawasan khusus di Batam dinilai sangat baik dan mendukung perkembangan investasi di Batam.<sup>92</sup>

Namun, problematika muncul ketika Pemerintah Pusat mulai memberlakukan Undang-Undang Tentang Otonomi Daerah, termasuk diberlakukan di Batam. Dalam perkembangannya, pemberlakuan Undang-Undang tersebut ternyata memunculkan dualisme kewenangan antara BP Batam dan Pemerintah Kota Batam ketika mulai diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Pelaksanaan otonomi daerah tersebut, menetapkan Pulau Batam menjadi Kota Batam sesuai dengan dengan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam. Terbentuknya Kota Batam menimbulkan tumpang

---

<sup>92</sup> Zaenuddin, M dkk. Dualisme Kelembagaan Antara Pemerintah Kota dan BP Batam Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Perekonomian Di Kota Batam. *Journal of Business Administration*, Vol 1, No 2, September 2017, hlm. 219-231.

tindih kewenangan antara Pemerintah Kota Batam dengan BP Batam. Eksistensi kedua lembaga yang didukung oleh struktur dan substansi hukum yang berbeda menyebabkan kebijakan pengelolaan Batam tidak harmonis.<sup>93</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014)<sup>94</sup>, menunjukkan bahwa munculnya dualisme kewenangan di Batam bukan hanya karena adanya implementasi desentralisasi. Namun juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti (1) adanya benturan regulasi yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Batam dan BP Batam, (2) tidak adanya peraturan terkait hubungan kerja antara Pemerintah Kota Batam dan BP Batam, (3) adanya tarik menarik kepentingan dalam pengelolaan keuangan atas sumber daya dan perizinan yang ada di Batam. Dualisme kewenangan yang terjadi dalam pelayanan administrasi penanaman modal di Batam berdampak negatif bagi investor. Yaitu, (1) tidak adanya kepastian hukum bagi investor selaku penanam modal, (2) prosedur dan waktu perizinan yang panjang dan lama, dan (3) *double cost* tambahan bagi investor.

Berdasarkan wawancara antara penulis dengan Kepala Seksi Media Promosi, Ariastuty Sirait, B. Buss, S.E, M.Si.<sup>95</sup> menjelaskan bahwa Otorita Batam, yang sekarang berganti menjadi BP Batam, sudah ada sejak tahun 1971. Pada era Soeharto, Batam ditunjuk menjadi satu kawasan yang perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menunjuk B.J Habibie sebagai pemimpin BP Batam. Di tahun 1998, Otorita Batam mengusulkan adanya kepemimpinan daerah, sehingga dibentuklah

---

<sup>93</sup> Ibid.

<sup>94</sup> Putra, Bayu. Dampak Dualisme Kewenangan dalam Pelayanan Administrasi Penanaman Modal : Studi Kasus Implementasi Desentralisasi di Kota Batam. Yogyakarta : Tesis MAP UGM, 2014.

<sup>95</sup> Ariastuty Sirait, B. Buss, S.E, M.Si. Kepala Seksi Media Promosi BP Batam. Bekerja di bagian marketing dan promosi di BP Batam sejak tahun 2001. Mengurusi terkait investor, utamanya investor asing di Batam.

Pemerintah Kota. Seiring dengan perjalanan perkembangan Batam melalui BP Batam, Pemerintah Kota meminta beberapa perizinan yang ada di *base* nya di Otorita Batam agar dipindahkan ke Pemerintah Kota. Maka, beberapa perizinan harus dibagi ke Pemerintah Kota. Perizinan yang berpengaruh kepada urusan kemasyarakatan dan administrasi kota diurus oleh Pemerintah Kota, sementara BP Batam mengurus industri.

Seiring berjalannya waktu dan tidak ada masalah apapun, sampai pada suatu waktu memperlumahkan yang saat ini menjadi rumor di Batam, yaitu permasalahan dualisme dimana perizinan di BP Batam juga ada di Pemerintah Kota Batam. Padahal, isu tersebut bukanlah seperti yang selama ini dibesar-besarkan oleh khalayak ramai, karena memang semua aturan telah diatur oleh PP (Peraturan Pemerintah) untuk masing-masing nya. Bahkan, saat ini Batam dikenal memiliki “dua nahkoda”. Namun, bagi BP Batam, Batam ini seperti “kapal dengan dua mesin” sehingga dapat bergerak dengan lebih cepat dengan Pemerintah Kota dengan saling bekerjasama. Namun, isu ini tidak mempengaruhi investasi asing di Batam, karena BP Batam masih memegang wewenang dalam mengurus investasi asing di Batam.<sup>96</sup>

Dualisme pembangunan yang diisukan di Batam telah terjadi belasan bahkan puluhan tahun. Jauh sebelum BP Batam, pemerintah pusat telah lebih dulu membentuk Otorita Batam tahun 1973. Tujuannya jelas, yaitu menarik investasi di wilayah yang super strategis ini. Tubrukan kewenangan dengan pemerintah daerah setempat pun mulai terjadi sejak saat itu. Namun, dampaknya tidak signifikan karena kenyataannya pergerakan roda ekonomi di Batam selama ini selalu berada pada posisi sangat baik di tanah air.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Ibid.

<sup>97</sup> Bukan Dualisme yang Runtuhkan Batam. Diakses dari <https://media.indonesia.com/read/detail/204260-bukan-dualisme-yang-runtuhkan-batam> pada tanggal 9 November 2009.